

Akuntansi_Pengaruh Inflasi,
Suku Bunga, Leverage, Dan
Likuiditas Terhadap
Profitabilitas Perusahaan
Properti Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2020-2024 Dengan
Ukuran Perusahaan Sebagai
Variabel Moderasi

Submission date: 15-Aug-2025 10:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2729823125 *by* Putri Nur Aini

File name: SKRIPSIIIIIII_CEK_TURNITIN_KAMPUS.pdf (3.38M)

Word count: 6431

Character count: 44089

**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap
Profitabilitas Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun
2020-2024 Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

PUTRI NUR AINI

212301042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2025

6 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor properti merupakan salah satu penopang utama perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, mendorong investasi, dan membuka lapangan pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, sektor properti dan konstruksi menyumbang sekitar 10,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 15 juta tenaga kerja. Industri ini juga memiliki efek multiplier yang signifikan, dimana setiap Rp1 juta yang diinvestasikan dalam proyek properti dapat menciptakan dampak ekonomi sebesar Rp2,5 juta bagi sektor-sektor terkait seperti bahan bangunan, jasa arsitektur, dan perbankan. Perusahaan pengembang properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi representasi penting dan kinerja sektor ini, karena mencerminkan dinamika industri properti yang lebih luas (Muthohbaroh & Pertiwi, 2021).

Pada tahun 2024, terdapat 48 emiten properti dan real estate yang tercatat di BEI dengan total kapitalisasi pasar mencapai Rp 450 triliun, atau sekitar 17% dari total kapitalisasi pasar BEI. Perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Pakuwon Jati Tbk., PT. Alam Sutera Realty Tbk., dan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. tidak hanya menjadi barometer kesehatan industri, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur perkotaan dan penyediaan perumahan bagi masyarakat, di mana tingkat profitabilitas mereka mencerminkan efektivitas strategi bisnis dalam menghadapi dinamika pasar (Saputra & Ardiles, 2024).

Profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Analisis terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) perusahaan properti periode 2020-2024 menunjukkan tren yang

fluktuatif, dengan rata-rata ROA sektor ini turun dari 5,2% di tahun 2020 menjadi 3,8% di tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi industri properti di tengah lingkungan makroekonomi yang semakin kompleks. Di tengah tantangan makroekonomi yang fluktuatif, seperti tekanan inflasi yang mencapai 4,5% (yoy) pada kuartal III-2024 dan ketidakpastian kebijakan moneter dengan kenaikan suku bunga acuan BI menjadi 6,25%, perusahaan properti dituntut untuk tetap efisien dan adaptif. Kenaikan harga material konstruksi seperti semen (+12%) dan baja (+15%) sepanjang 2024 telah meningkatkan biaya pengembangan proyek secara signifikan, sementara suku bunga KPR yang tinggi di kisaran 8-9% mengurangi daya beli konsumen di segmen menengah yang menjadi pasar utama.

Bisnis properti pada dasarnya berorientasi pada keuntungan dengan tujuan utama memaksimalkan laba sekaligus memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Aulia et al., 2024). Untuk mencapai tujuan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas, perusahaan pengembang properti dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Strategi tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan aktivitas operasional seperti pengembangan proyek baru, efisiensi produksi atau ekspansi pasar, tetapi juga mencakup pengelolaan keuangan yang efektif dan pengambilan keputusan berbasis data (Inrawan et al., 2022). Karena pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan seoptimal mungkin (Muthohharoh & Pertiwi, 2021).

Pengukuran utama yang digunakan dalam mengevaluasi performa perusahaan adalah besaran keuntungan yang berhasil dicapai (Rahmadani, 2020). Laba diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut (Rahmadani, 2020). Secara esensial, profitabilitas

mencerminkan kapasitas suatu bisnis dalam menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan adalah **Return on Asset (ROA)**, indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Aspek ini memegang peranan penting bagi kelangsungan usaha, karena setiap entitas bisnis perlu mempertahankan kondisi finansial yang sehat agar operasionalnya dapat terus berjalan (Zega & Wahyudi, 2023). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik dan memiliki masa depan yang menjanjikan (Putri et al., 2024). Namun demikian, terdapat berbagai determinan yang berpotensi memengaruhi kinerja profitabilitas suatu perusahaan, mencakup baik aspek internal seperti manajemen keuangan organisasi maupun variabel eksternal termasuk situasi perekonomian secara makro.

Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga termasuk dalam indikator ekonomi makro yang secara konsisten mendapat perhatian dalam penelitian keuangan, mengingat dampaknya yang cukup besar terhadap performa bisnis, tidak terkecuali pada industri properti (Inrawan et al., 2024). Tingginya tingkat inflasi berpotensi mengurangi volume penjualan bisnis, yang pada gilirannya akan menekan profitabilitas perusahaan. Fenomena ini terjadi akibat menurunnya kemampuan finansial masyarakat dalam membeli produk/jasa seiring melambungnya harga-harga di pasar. Ketika daya beli menurun, permintaan terhadap produk-produk properti yang bersifat konsumtif maupun investasi juga cenderung mengalami penampunan, terutama karena properti termasuk kebutuhan yang memerlukan komitmen finansial jangka panjang. Selain itu, inflasi juga mendorong kenaikan biaya bahan baku dan biaya konstruksi, sehingga beban operasional perusahaan pengembang properti dapat meningkat (Inrawan et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inrawan et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari inflasi terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa

igabila terjadi kenaikan pada tingkat inflasi maka mengakibatkan penarutan terhadap profitabilitas

Faktor makroekonomi yang selanjutnya adalah suku bunga. Suku bunga pada dasarnya merupakan nilai yang menjembatani periode sekarang dengan waktu mendatang. Seperti mekanisme harga pada umumnya, besaran suku bunga ini terbentuk melalui proses permintaan dan penawaran di pasar (Khotijah et al., 2020). Tingkat bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana kenaikan suku bunga cenderung berbanding terbalik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya pinjaman, terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi atau sangat bergantung pada pembiayaan eksternal. Ketika suku bunga naik, beban bunga atas utang perusahaan juga meningkat, yang secara langsung mengurangi margin perusahaan (Suriani et al., 2019). Oleh karena itu, perusahaan pengembang properti harus mempertimbangkan faktor suku bunga dalam perencanaan keuangan dan strategi investasinya, karena fluktuasi suku bunga memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas (Nugraeni & Nugraeni, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inawan et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari suku bunga terhadap profitabilitas. Kondisi ini terjadi karena kenaikan suku bunga akan menambah beban biaya operasional pelaku usaha, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kapasitas produksi domestik.

Faktor mikroekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu leverage. Rasio leverage yang mencerminkan komposisi modal suatu perusahaan, terbukti memberikan dampak yang cukup besar terhadap tingkat keuntungan yang dapat dicapai (Ira et al., n.d. 2022). Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, di sisi lain, leverage juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan return on equity (ROE) jika digunakan secara efektif. Data dari

Lembaga Keuangan Indonesia (LKI) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *leverage* perusahaan properti di BEI mencapai 1,8 yang menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi pada pendanaan eksternal. Rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki beban utang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri, yang berimplikasi pada tingginya risiko finansial. Ketergantungan pada utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress*, terutama ketika kondisi pasar sedang tidak stabil (Suriani et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan utang secara efisien dapat meningkatkan tingkat pengembalian dari aset dan modal yang dimiliki.

Faktor mikroekonomi selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Rasio likuiditas sebagai pengukur kecukupan dana lancar untuk memenuhi kewajiban lancar, turut memberikan kontribusi esensial terhadap pencapaian laba perusahaan (Aulia et al., 2024). Tingkat likuiditas yang rendah dapat menghambat operasional perusahaan dan mengurangi kemampuan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan. Pada tahun 2024, rata-rata rasio likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan properti di BEI tercatat sebesar 1,2 yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengindikasikan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan hanya sedikit lebih besar dari kewajiban lancarnya, sehingga margin keamanan untuk menutupi utang jangka pendek menjadi relative tipis. Perusahaan dengan likuiditas rendah memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan peluang investasi jangka pendek, karena sumber daya finansial mereka terfokus pada pemenuhan kewajiban (Anisa & Febyansyah, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas yang tinggi

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan mencerminkan kondisi finansial suatu entitas bisnis. Secara umum, terdapat korelasi positif antara besaran organisasi (yang ditunjukkan melalui jumlah tenaga kerja, volume penjualan, dan total aset) dengan klasifikasi ukuran perusahaan (Wijaya & Fitriati, 2022). Skala perusahaan yang lebih luas umumnya mencerminkan nilai aset yang lebih besar, sehingga berpotensi mengurangi risiko kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi (Asmeri et al., 2022). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi. Tujuan dari variabel tersebut yaitu untuk menilai apakah dengan adanya ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara inflasi, suku bunga, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmeri et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tambang yang tercatat pada BEI. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Iswara (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inrawan et al., (2024) yang meneliti pada sektor properti menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas hal ini mengindikasikan bahwa dampak fluktuasi ekonomi makro dapat dimitigasi secara efektif melalui penerapan kebijakan korporat yang tepat. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inrawan et al., (2022) yang meneliti pada sektor perusahaan indeks LQ45 (45 saham paling likuid di BEI) menunjukkan

bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel makroekonomi hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2024), Simatupang et al., (2022) yang meneliti pada sektor properti menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kombinasi antara pengelolaan utang yang sehat dan likuiditas yang cukup memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu dan perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji variabel tersebut secara terpisah, atau fokus pada sektor industri lain seperti perbankan dan manufaktur. Kesenjangan yang ingin diisi oleh penelitian ini terletak pada minimnya studi empiris terkini yang menguji pengaruh gabungan dari keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan properti, khususnya pada periode 2020-2024. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?

2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
3. Apakah leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara inflasi terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
8. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif inflasi terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

6. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
8. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam sektor properti. Dengan menguji pengaruh variabel makroekonomi (inflasi dan tingkat suku bunga) serta variabel internal perusahaan (*leverage* dan likuiditas). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi selanjutnya yang mengkaji hubungan antara kondisi ekonomi dan kinerja keuangan sektor properti.

2. Aspek Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- 1) Bagi manajemen perusahaan properti, penelitian diharapkan mampu menjadi dasar dalam merancang strategi keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi, khususnya dalam pengelolaan struktur modal dan likuiditas.
- 2) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis risiko dan potensi keuntungan dari investasi di sektor properti.
- 3) Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan makroekonomi yang mendukung

stabilitas dan pertumbuhan industri properti, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal seperti inflasi dan perubahan suku bunga.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, dengan kriteria perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan. Objek pada penelitian ini hanya mencakup inflasi, tingkat suku bunga, *leverage*, likuiditas terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari web resmi BEI www.idx.co.id dan sumber lain yang relevan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan paradigma positivisme melalui pendekatan kuantitatif. Teknik analisis diterapkan pada populasi atau sampel terpilih dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian khusus. Informasi yang terkumpul dalam bentuk angka-angka kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan landasan teori terkait. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan analisis deskriptif guna menggambarkan fenomena atau ciri-ciri populasi atau sampel secara kuantitatif (Ghozali, 2021). Penelitian dengan metode asosiatif kausal bertujuan mengungkap relasi sebab-akibat antar variabel, dimana variabel bebas berfungsi sebagai faktor penentu terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari website resmi BEI dan website resmi perusahaan properti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara lengkap berbagai variabel penelitian beserta parameter operasional dan prosedur pengukurannya. Variabel independen, sebagai faktor penyebab, berperan memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel lain. Dalam kajian ini, terdapat empat variabel bebas yang diteliti yaitu inflasi, suku bunga, leverage, dan likuiditas. Di sisi lain, variabel dependen merupakan faktor yang mengalami pengaruh

sebagai akibat dari variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon karena nilainya ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen yaitu profitabilitas. Tabel definisi operasional disajikan di bawah ini:

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kinerja usaha (Aulia et al., 2024).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
2.	Inflasi (X1)	Inflasi merupakan suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara menyeluruh dan berlangsung secara berkelanjutan	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK th dasar} - \text{IHK th sebelumnya}}{\text{IHK th sebelumnya}} \times 100$	Rasio

		dalam suatu periode waktu tertentu (Rahmadani, 2020).		
3.	Tingkat Suku Bunga (X2)	BI rate merupakan tingkat suku bunga acuan yang mencerminkan arah atau kecenderungan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat (Fialis, 2021).	Tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang diperoleh dari website resmi BPS (www.bps.go.id)	Rasio
4.	Leverage (X3)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

		dibiayai dengan hutang (Natalya & Maimunah, 2022).	
5.	Likuiditas (X4)	Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Ummah & Efendi, 2022).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
6.	Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang mencerminkan skala besar dan kecil, kematangan, stabilitas, dan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

UNIVERSITAS PERSPUSTAKAAN JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

		prospek jangka panjang perusahaan (Goh, 2023)		
--	--	---	--	--

D. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Ghozali, 2021). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 94 perusahaan. Bagian yang diambil dari populasi untuk mewakili objek disebut sampel. Sampel adalah representasi sebagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik utamanya. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sesuai tujuan studi untuk memperoleh data yang relevan. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan properti yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2020-2024.
2. Perusahaan properti yang terdaftar pada papan utama (main board) BEI selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan properti yang laporan keuangannya sudah di audit selama tahun 2020-2024.

Dari kriteria tersebut, peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Table 3.2 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2020-2024.	94

Perusahaan properti yang tidak terdaftar pada papan utama (main board) BEI selama tahun 2020-2024.	(61)
Perusahaan properti yang laporan keuangannya tidak di audit selama tahun 2020-2024.	(20)
Total sampel	13
Total sampel x 5 periode	65

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Proses seleksi sampel menghasilkan 13 entitas bisnis sektor properti yang memenuhi persyaratan penelitian. Pengamatan dilakukan selama periode lima tahun terhadap masing-masing perusahaan, sehingga total data keuangan yang dianalisis berjumlah 65 laporan tahunan.

Table 3.3 Daftar Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
5	BILD	PT Uniland Development Tbk
6	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
7	KUA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
8	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
9	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
10	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
11	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
12	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
13	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ghozali (2021) teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi pendukung penelitian, baik melalui sumber utama (primer) maupun sumber tambahan (sekunder). Teknik ini mencakup berbagai pendekatan seperti survei, wawancara, observasi, eksperimen, atau pengambilan data dari sumber dokumentasi, dengan memperhatikan validitas, reliabilitas, dan akurasi data agar hasil penelitian dapat diandalkan. Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya, dimana peneliti memanfaatkan sumber data sekunder seperti laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020 hingga 2024 untuk keperluan analisis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data yang digunakan berupa Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Microsoft Excel digunakan untuk mengumpulkan data dari masing-masing variabel yang akan dimasukkan ke SPSS. SPSS berfungsi menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Metode deskriptif statistik digunakan untuk mempresentasikan parameter numerik sampel, termasuk ukuran pemusatan (*mean*), dispersi

29 (standar deviasi dan varian), nilai ekstrem (maksimum dan minimum), skewness (kemiringan), sebaran (range) (Ghozali, 2021). Dapat disimpulkan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang 69 dirancang untuk menyajikan informasi secara ringkas namun bermakna, memungkinkan peneliti mengidentifikasi ciri-ciri penting data yang merepresentasikan populasi.

27 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi data dari variabel dependen, independen, atau kombinasi keduanya dalam analisis regresi memenuhi asumsi kenormalan (Ghozali, 2021). 51 Model regresi ideal memiliki karakteristik data yang terdistribusi normal atau minimal mendekati normal. Pelaksanaan uji t dan uji F mensyaratkan residual mengikuti pola distribusi normal. Ketidakterpenuhiannya asumsi ini dapat memengaruhi validitas hasil pengujian, khususnya pada penelitian dengan ukuran sampel terbatas. Evaluasi kenormalan residual dapat dilakukan melalui dua metode, yakni pendekatan visual menggunakan grafik dan analisis berbasis perhitungan statistik (Ghozali, 2021).

Metode visual melalui grafik tidak sepenuhnya dapat diandalkan untuk menilai normalitas. Oleh karena itu, interpretasi grafis perlu didukung dengan pengujian kuantitatif. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan salah satu alternatif nonparametrik yang tepat untuk mengevaluasi distribusi residual. Uji K-S ini dilakukan dengan merumuskan hipotesis:

H_0 : Data Residual berdistribusi normal

H_1 : Data Residual berdistribusi tidak normal

Jika signifikansi $< 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal atau H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan korelasi yang terjadi di antara variabel-variabel independen pada persamaan regresi. Menurut Ghozali (2021) Ghozali (2021) suatu model regresi yang andal mensyaratkan ketiadaan korelasi antara masing-masing variabel bebas. Variabel-variabel bebas yang saling berkorelasi tidak memenuhi kriteria orthogonal. Sifat orthogonal pada variabel independen mensyaratkan tidak adanya hubungan korelasi atau nilai korelasi yang sama dengan nol. Menurut Ghozali (2021) pengujian multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas dalam persamaan regresi, dengan memeriksa angka toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai indikator.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 1 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *VIF* ≥ 1 , maka multikolinearitas terjadi dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara galat pada periode saat ini (t) dengan galat pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam suatu persamaan regresi linear (Ghozali, 2021). Apabila ditemukan adanya korelasi di antara kesalahan-kesalahan tersebut, maka situasi ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena adanya keterkaitan antar observasi yang berurutan dalam suatu rangkaian waktu.

Permasalahan ini terjadi ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independen antara satu observasi dengan observasi lainnya. Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah autokorelasi agar hasil estimasi yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya (Ghozali, 2021).

Run Test merupakan salah satu pendekatan nonparametrik yang efektif untuk mendeteksi autokorelasi. Metode ini dinilai memiliki tingkat akurasi dan objektivitas yang baik karena menghasilkan output numerik yang jelas. Hasil uji menunjukkan adanya autokorelasi jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang berarti residual memiliki pola tertentu. Di sisi lain, nilai di atas 0,05 mengindikasikan residual tersebar secara acak dan bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021).

d. Uji Heteroskedastisitas

Analisis ini bertujuan mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian residual pada berbagai observasi dalam model regresi. Ketika varian residual menunjukkan stabilitas pada seluruh data observasi, kondisi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sebaliknya, fluktuasi varian residual antar observasi menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan melalui visualisasi scatterplot dengan membandingkan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) terhadap residualnya (SRESID). Menurut Ghozali (2021) dasar analisis pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Identifikasi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati distribusi residual pada plot. Apabila terdapat formasi titik-titik residual yang membentuk pola sistematis seperti gelombang atau

perubahan kerapatan yang konsisten, hal ini mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model.

- 2) Sebaliknya, apabila plot residual menunjukkan sebaran titik acak tanpa pola tertentu di sekitar garis nol pada sumbu vertikal, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda pada hakikatnya menerapkan logika yang serupa dengan regresi sederhana, tetapi dengan jumlah variabel independen yang lebih banyak. Jika analisis sederhana hanya mengeksplorasi hubungan linier antara dua variabel, model berganda mengkaji dampak kumulatif beberapa variabel penjelas terhadap satu variabel terikat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan pola hubungan (baik positif maupun negatif) antara variabel respons dengan setiap prediktor dalam persamaan yang dibangun (Ghozali, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga, leverage dan likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas.

Teknik analisis regresi, pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau kuadrat terkecil biasa merupakan teknik yang umum digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Prinsip dasar metode ini adalah menentukan persamaan regresi optimal dengan cara mengurangi total kuadrat deviasi antara nilai aktual hasil pengamatan dengan nilai estimasi yang dihasilkan model (Ghozali, 2021). Ketika variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen, maka hubungan yang dianalisis disebut sebagai regresi berganda. Model analisis yang diterapkan dalam hal ini adalah regresi linear berganda dengan pendekatan kuadrat terkecil (OLS), yang secara matematis dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_0X_1 + \beta_1X_2 + \beta_2X_3 + \beta_3X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Profitabilitas
X1	: Inflasi
X2	: Suku Bunga
X3	: Leverage
X4	: Likuiditas
e	: Standar Error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi Parsial

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Analisis statistik ini bertujuan untuk mengkonfirmasi tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Menurut Ghazali (2021) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Analisis Regresi Moderate (*Moderated Regression Analysis - MRA*)

Uji MRA diaplikasikan guna melihat interaksi atau pengaruh variabel moderating terhadap koneksi variabel independen dan variabel dependen. Persamaan sebagai berikut:

Model I

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

Model 2

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

Ket:

Y : Profitabilitas

X1 : Inflasi

X2 : Suku Bunga

X3 : Leverage

X4 : Likuiditas

Z1 : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Standar Error

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghazali (2021) koefisien determinasi (R²) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik model statistik dapat menerangkan keragaman data pada variabel outcome. Skala R² berada pada interval 0 hingga 1. Koefisien determinasi (R²) yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menerangkan sebagian kecil variasi dari variabel terikat. Di sisi lain, nilai R² yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa model regresi hampir sempurna dalam memprediksi fluktuasi variabel dependen berdasarkan faktor-faktor yang dimasukkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis regresi multivariat. Data yang dikumpulkan bersifat sekunder, diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs web BEI dan portal resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, selama periode penelitian 2020-2024 diperoleh data sebanyak 94 perusahaan properti. Dari data tersebut terdapat 61 perusahaan properti yang tidak terdaftar pada papan utama (main board) BEI selama tahun 2020-2024, dan terdapat 20 perusahaan properti yang laporan keuangannya tidak di audit selama tahun 2020-2024. Sehingga terdapat 13 perusahaan yang digunakan dalam penelitian dengan total sampel yaitu 65 laporan keuangan tahunan.

Perusahaan properti yang menyajikan laporan keuangannya di BEI dengan memberikan data secara lengkap mengenai informasi atau variabel yang dibutuhkan peneliti selama periode 2020-2024. Proses penelitian dilanjutkan dengan penyaringan data ekstrem dari perusahaan yang distribusi datanya tidak normal. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Mengingat rentang waktu pengamatan adalah 5 tahun, maka jumlah total data yang dianalisis mencapai 50 titik data.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran numerik dari sampel penelitian. Beberapa ukuran pemusatan dan penyebaran data yang dihitung meliputi nilai tengah (*mean*), nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran mengenai sifat dan distribusi data yang dianalisis. Penelitian ini mengkaji enam parameter utama: tingkat

profitabilitas, indikator inflasi, tingkat bunga pinjaman, rasio *leverage*, tingkat likuiditas, serta skala perusahaan (*company size*). Hasil uji statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	65	-3,75	0,348	0,02529	0,089566
Inflasi	65	47,37	294,65	115,048	93,136269
Suku Bunga	65	3,5	6,00	4,95	1,10856
Leverage	65	0,143	2,927	0,91963	0,633042
Likuiditas	65	0,257	10,526	3,33078	2,435492
Ukuran Perusahaan	65	29,394	31,616	30,35134	0,71813

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa :

- a) Variabel profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan ROA, menunjukkan variasi yang cukup besar, nilai min -3,75 menandakan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang cukup rendah dalam menghasilkan laba. Nilai max sebesar 0,348 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup baik. Nilai mean yang mendekati nol (0,02529) mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat profitabilitas industri properti dalam periode penelitian relatif rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,089566 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar diantara perusahaan properti dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, meskipun sebagian besar perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini menandakan heterogenitas (keragaman) dalam performa pengelolaan aset diantara perusahaan tersebut.
- b) Variabel inflasi (X_1) yang diukur menggunakan IHK, menunjukkan fluktuasi ekstrim (standar deviasi 93,136269 yang hampir menyamai

mean), mengindikasikan periode penelitian mencakup masa stabil dan masa inflasi tinggi. Nilai maksimum 294,650 mungkin merepresentasikan periode krisis ekonomi tertentu.

- c) Variabel suku bunga (X_2) yang diukur menggunakan tingkat suku bunga SBI, menunjukkan hasil yang cukup bervariasi namun cenderung berada pada level menengah (mendekati 5%). Standar deviasi 1.108560 menunjukkan pergerakan suku bunga yang relatif stabil.
- d) Variabel *leverage* (X_3) yang diukur menggunakan DER, menjelaskan bahwa rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan beberapa perusahaan sangat konservatif (minimum 0.143) sementara lainnya agresif dalam berutang (maksimum 2.927). Nilai mean 0.91963 mengindikasikan rata-rata perusahaan memiliki utang hampir setara dengan ekuitas.
- e) Variabel likuiditas (X_4) yang diukur menggunakan CR, menunjukkan variasi ekstrim dimana beberapa perusahaan hampir ilikuid (0.257) sementara lainnya sangat likuid (10.526). Nilai mean 3.33078 berada di atas standar industri (biasanya 2), mengindikasikan secara umum perusahaan properti dalam sampel menjaga likuiditas tinggi.
- f) Variabel ukuran perusahaan (Z) yang diukur menggunakan total aset, menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel relatif homogen dalam ukuran (standar deviasinya 0.718130) dengan perbedaan minimum-maksimum yang tidak terlalu ekstrim.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah residual model distribusi variabel normal atau tidak, sehingga uji statistik menjadi valid dan dapat diandalkan. Pengujian ini menggunakan analisis uji

statistik seperti Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi > 0,05 yang menunjukkan distribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Dev	0,03820910
Test Statistic		0,097
Exact Sig. (2-tailed)		0,200^a

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menilai keterkaitan antara variabel bebas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta toleransi dimanfaatkan dalam penelitian ini. Apabila nilai toleransi tetap di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, maka model regresi dianggap tidak terdampak oleh masalah multikolinearitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2021).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Penjelasan
Inflasi	0,755	1,324	Tidak terjadi Multikolinearitas
Suku Bunga	0,859	1,165	
Leverage	0,493	2,028	
Likuiditas	0,455	2,199	
Ukuran Perusahaan	0,726	1,378	

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Memurut tabel 4.3 diketahui nilai tolerance pada seluruh variabel adalah $> 0,10$ dengan VIF < 10 , sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Run Test. Berikut adalah hasil dari pengujian Run Test:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	-0,00093
Cases $<$ Test Value	25
Cases \geq Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	26
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

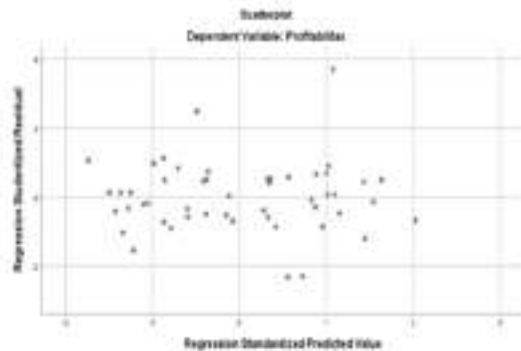
Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Memurut tabel 4.4 diketahui nilai signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk mengamati kemungkinan adanya varian yang berbeda dari nilai residual yang dapat terjadi pada data sebuah penelitian. Metode pengujian yang diaplikasikan adalah uji menggunakan grafik scatterplot karena kemampuannya memvisualisasikan data sehingga mudah dalam pengambilan keputusan. Pada grafik scatterplot dapat ditentukan tidak terjadi

heteroskedstisitas apabila terdapat adanya pola yang teratur serta titik-titik terdapat di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2021).



Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot

Menurut gambar 4.1, diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedstisitas.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini membantu menentukan sifat hubungan (positif/negatif) antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas dalam persamaan regresi (Ghozali, 2021). Ketika variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen, maka hubungan yang dianalisis disebut sebagai regresi berganda. Model analisis yang diterapkan dalam hal ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan kuadrat terkecil (OLS), yang secara matematis dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
X1 : Inflasi
X2 : Suku Bunga
X3 : Leverage
X4 : Likuiditas
e : Standar Error
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi Parsial

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Residual		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constan)	0,014	0,011	
Inflasi	6,79E-07	0,000	0,003
Suku Bunga	0,002	0,002	0,119
Leverage	-0,01	0,004	-0,328
Likuiditas	0,005	0,001	0,453

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,014 + 0,0000006788 X_1 + 0,002 X_2 - 0,010 X_3 + 0,005 X_4 + e$$

Arah pengukuran variabel X_1 , X_2 , dan X_4 adalah positif, sedangkan X_3 memiliki arah pengaruh negatif. Dengan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,014 berarti bahwa apabila variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dianggap tetap, maka Y memiliki nilai sebesar 0,014.

- b) Koefisien regresi variabel bebas (X_1) bernilai positif 6,79E-07. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X_1 , sementara X_2 , X_3 dan X_4 dianggap tetap, variabel Y akan meningkat sebesar 6,79E-07.
- c) Koefisien regresi variabel bebas (X_2) bernilai positif 0,002. Berarti jika terjadi peningkatan variabel X_2 , sementara X_1 , X_3 , dan X_4 dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,002.
- d) Koefisien regresi variabel X_3 , bernilai negatif -0,01. Berarti jika terjadi peningkatan variabel X_3 , sementara X_1 , X_2 , dan X_4 dianggap tetap, maka variabel Y akan menurun sebesar -0,01.
- e) Koefisien regresi variabel X_4 , bernilai positif 0,005. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X_4 , sementara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dianggap tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,005.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 menandakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka hipotesis diterima (Ghozali, 2021). Hipotesis akan diuji menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Table 4.6 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,201	0,236	
Inflasi (X_1)	0,028	0,978	Tidak berpengaruh
Suku Bunga (X_2)	1,155	0,254	Tidak berpengaruh
Leverage (X_3)	-2,518	0,015	Berpengaruh
Likuiditas (X_4)	3,139	0,003	Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel inflasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,028 dengan nilai signifikan 0,978 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.
- 2) Variabel suku bunga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,155 dengan nilai signifikan 0,254 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.
- 3) Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,518 dengan nilai signifikan sebesar 0,015 sehingga disimpulkan bahwa **H3 diterima**.
- 4) Variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,139 dengan nilai signifikan 0,003 sehingga disimpulkan bahwa **H4 diterima**.

2. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA diaplikasikan guna melihat interaksi atau pengaruh variabel moderating terhadap koneksi variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan sebagai berikut:

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_4 + \beta_2 Z_1 + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_3 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_4 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_4 * Z_1 + e$$

Ket:

Y : Profitabilitas

- X1 : Inflasi
- X2 : Suku Bunga
- X3 : Leverage
- X4 : Likuiditas
- Z1 : Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- e : Standar Error

a) Uji Interaksi Variabel Inflasi (X_1) Model 1 (Z terhadap Y)

Table 4.7 Hasil Uji Interaksi X1 Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,297	0,118		2,512	0,016	
Inflasi	4,78E-05	0,000	0,218	1,585	0,12	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0,009	0,004	-0,32	-2,352	0,024	Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.7, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 0,297 + 4,78E-05 - 0,009$. Pada model ini, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hasil tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai positif 0,297 yang berarti bahwa ketika variabel bebas X_1 , dan variabel moderasi (Z) sama dengan nol,

maka variabel Y juga dianggap nol, dengan kata lain tidak ada peningkatan profitabilitas.

- 2) Koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif 4,78E-05. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X_1 , sementara variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 4,78E-05.
- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,009. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_1 dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut turun sebesar -0,009.

b) Uji Interaksi Variabel Inflasi (X_1) Model 2 ($X_1 * Z$ terhadap Y)

Table 4.8 Hasil uji Interaksi X_1 Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,223	0,212		1,055	0,297	
Inflasi (X_1)	0,001	0,002	4,323	0,445	0,659	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,007	0,007	0,233	-0,933	0,356	Tidak berpengaruh
Inflasi*Ukuran Perusahaan ($X_1 * Z$)	-3,00E-05	0,006	-4,08	-0,422	0,675	Tidak berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.8, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 0,223 + 0,001 X_1 - 0,007 Z - 3,00E-05 (X_1 * Z)$, pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t_{hitung} interaksi variabel moderasi (Z) yang memoderasi variabel X_1 dengan variabel Y sebesar -0,422, dan nilai signifikansi variabel moderasi (Z) menunjukkan angka 0,675 > 0,05.

- 1) Konstanta bernilai positif 0,223 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_1), dan variabel moderasi (Z), serta variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X_1) bernilai positif 0,001. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X_1 , sementara variabel moderasi (Z) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Z$) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,001.
- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,007. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_1 dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Z$) dianggap tetap, maka variabel Y akan turun sebesar -0,007.
- 4) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) yang memoderasi variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Y$) bernilai negatif -3,00E-05. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z) yang memoderasi variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Y$) sementara variabel X_1 dan variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y juga dianggap nol.

Berdasarkan pada uji teteraksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,024 < 0,05$ namun pada model 2 ($X_1 * Z$) nilai signifikansi $0,675 > 0,05$. Sehingga hipotesis ditolak, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.

a. **H5** tidak terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh variabel inflasi (X_1) terhadap variabel profitabilitas (Y).

a) Variabel Suku Bunga (X_2) Model 1 (Z terhadap Y)

Table 4.9 Hasil Uji Interaksi X_2 Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,290	0,119		2,433	0,019	
Suku Bunga	0,004	0,002	0,224	1,660	0,104	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0,009	0,004	-0,329	-2,435	0,019	Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.9, hasil nilai regresi $Y = 0,290 + 0,004 - 0,009$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t_{hitung} interaksi variabel moderasi (Z) dengan variabel (Y) sebesar -2,435, dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,019 < 0,05$.

- 1) Konstanta bernilai positif 0,290 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_1), dan variabel moderasi (Z) sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 0,290.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X_2) bernilai positif 0,004. Jika variabel X_2 meningkat, sementara variabel moderasi (Z) dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,004.
- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,009. Berarti variabel moderasi (Z) meningkat, sementara variabel X_2 dianggap tetap, maka variabel Y akan turun sebesar -0,009.

b) Uji Interaksi Suku Bunga (X_2) Model 2 (X_2*Z terhadap Y)

Table 4.10 Hasil Uji Interaksi X_2 Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,219	0,543		2,244	0,030	
Suku Bunga (X_2)	-0,176	0,103	-0,610	-1,711	0,094	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,04	0,018	-1,410	-2,234	0,030	Berpengaruh
Suku Bunga*Ukuran Perusahaan (X_2*Z)	0,006	0,003	0,623	1,752	0,086	Tidak berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.10, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 1,219 - 0,176 X_2 - 0,04 Z + 0,006 X_2*Z$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai *t* uji interaksi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y sebesar 1,752, dan nilai signifikansi variabel moderasi menunjukkan angka $0,086 > 0,05$.

- 1) Konstanta bernilai positif 1,219 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_2), variabel moderasi (Z) dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y (X_2*Z) sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X_2) bernilai negatif -0,176. Berarti jika variabel X_2 meningkat, sementara variabel moderasi (Z), dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y (X_2*Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan turun sebesar -0,176.
- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,004. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z),

sementara variabel X_2 dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y ($X_2 * Z$) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut turun sebesar -0,004.

- 4) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y ($X_2 * Y$) bernilai positif 0,006. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_2 dengan variabel Y ($X_2 * Z$) sementara variabel X_2 dan variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y juga dianggap nol.

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,019 < 0,05$ namun pada model 2 ($X_2 * Z$) nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Sehingga hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas.

- a. **H6** tidak terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh variabel suku bunga (X_2) terhadap variabel profitabilitas (Y).

- a) Uji Interaksi Variabel *Leverage* (X_3) Model 1 (Z terhadap Y)

Table 4.11 Hasil Uji Interaksi X_3 Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,141	0,304		1,355	0,182	
Leverage	-0,019	0,004	-0,599	-4,830	0,000	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,003	-0,110	-0,884	0,381	Tidak berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.11, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 0,141 - 0,019 - 0,003$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t_{hitung} interaksi variabel moderasi (Z) dengan variabel Y sebesar $-0,884$, dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,381 > 0,05$.

- 1) Konstanta bernilai positif 0,141 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_1), dan variabel moderasi (Z) sama dengan nol, maka variabel Y tetap memiliki nilai 0,141.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X_1) bernilai negatif $-0,019$. Berarti jika variabel X_1 meningkat, sementara variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan turun sebesar $-0,019$.
- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif $-0,003$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_1 dianggap tetap, maka variabel Y akan berkurang sebesar $-0,003$.

b) Uji Interaksi Variabel *Leverage* (X_1) Model 2 ($X_1 * Z$ terhadap Y)

Table 4.12 Hasil Uji Interaksi X_1 Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,177	0,22		0,806	0,424	
Leverage (X_1)	-0,063	0,237	-2,009	-0,268	0,790	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,004	0,007	-0,153	-0,584	0,562	Tidak berpengaruh
Leverage*Ukuran Perusahaan ($X_1 * Z$)	0,001	0,008	1,431	0,188	0,852	Tidak berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.12, hasil nilai regresi $Y = 0,177 - 0,063 X_3 - 0,004 Z + 0,001 X_3 * Z$, pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t_{hitung} interaksi moderasi (Z) yang memoderasi variabel X_3 ($X_3 * Z$) dengan variabel Y sebesar 0,188, dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka $0,855 > 0,05$.

- 1) Konstanta bernilai positif 0,177 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_1), variabel moderasi (Z) dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_3 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X_1) bernilai negatif - 0,063. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel *leverage*, sementara variabel ukuran perusahaan (Z) dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_3 dengan variabel Y dianggap tetap, maka variabel Y akan turun sebesar -0,063.
- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,004. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_3 dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_3 dengan variabel Y ($X_3 * Z$) dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan turun sebesar -0,004.
- 4) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_3 dengan variabel Y bernilai positif 0,001. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_3 dengan variabel Y ($X_3 * Z$) sementara variabel X_3 dan variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y juga dianggap nol.

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,381 > 0,05$ dan pada model 2 ($X_3 * Z$) nilai

signifikansi $0,852 > 0,05$. Sehingga hipotesis ditolak, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas.

- a. **H7** tidak terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh variabel leverage (X3) terhadap variabel profitabilitas (Y).

a) Uji Interaksi Variabel Likuiditas (X4) Model 1 (Z terhadap Y)

Table 4.13 Hasil Uji Interaksi X4 Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,144	0,051		2,817	0,007	
Liquiditas	0,007	0,001	0,799	11,038	0,000	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0,004	0,002	-0,195	-2,693	0,010	Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025).

Menurut tabel 4.13, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 0,144 + 0,007 - 0,004$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai hasil interaksi variabel moderasi (Z) dengan variabel Y sebesar -2,693, dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,010 > 0,05$,

- 1) Konstanta bernilai positif 0,144 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X4), dan variabel moderasi (Z) sama dengan nol, maka variabel Y tetap memiliki nilai 0,144.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X4) bernilai positif 0,007. Berarti jika variabel X4 meningkat, sementara variabel moderasi

(Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,007.

- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,004. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_4 dianggap tetap, maka variabel Y akan berkurang sebesar -0,004.

b) Uji Interaksi Variabel Likuiditas (X_4) Model 2 (X_4*Z terhadap Y)

Table 4.14 Hasil Uji Interaksi X_4 Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,536	0,210		2,555	0,014	
Likuiditas (X_4)	-0,113	0,058	-11,253	-1,954	0,057	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,017	0,007	-0,621	-2,521	0,015	Berpengaruh
Likuiditas*Ukuran Perusahaan (X_4*Z)	0,004	0,002	11,755	2,068	0,044	Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.14, hasil nilai regresi $Y = 0,536 - 0,113 X_4 - 0,017 Z + 0,004 X_4*Z$, pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi moderasi (Z) yang memoderasi variabel X_4 (X_4*Z) dengan variabel Y sebesar 2,068, dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka $0,044 > 0,05$.

- 1) Konstanta bernilai positif 0,536 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_4), variabel moderasi (Z) dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_4 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y juga dianggap nol.

- 2) Koefisien regresi variabel bebas (X_1) bernilai negatif $-0,113$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel likuiditas, sementara variabel ukuran perusahaan (Z) dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y dianggap tetap, maka variabel Y akan turun sebesar $-0,113$.
- 3) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif $-0,017$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z), sementara variabel X_1 dan variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Z$) dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan turun sebesar $-0,017$.
- 4) Koefisien regresi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y bernilai positif $0,004$. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Z$) sementara variabel X_1 dan variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y juga dianggap nol.

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,010 > 0,05$ dan pada model 2 ($X_1 * Z$) nilai signifikansi $0,044 > 0,05$. Sehingga hipotesis diterima. ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

- a. **H1** terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh variabel likuiditas (X_1) terhadap variabel profitabilitas (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik model statistik dapat

menerangkan keragaman data pada variabel outcome. Skala R^2 berada pada interval 0 hingga 1. Angka R^2 yang rendah mencerminkan keterbatasan variabel penjelas dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti faktor prediktor dalam model memiliki daya penjelas yang hampir sempurna terhadap variasi variabel yang diteliti. Hasil pengujian adjusted R^2 dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinan pada Uji MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,777 ^a	0,604	0,527

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.15, nilai *adjusted r square* menunjukkan nilai 0,527 artinya variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, Z, X_1*Z, X_2*Z, X_3*Z, X_4*Z$ menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 52,7%. Sedangkan sisanya yaitu 47,3% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

I. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan inflasi memiliki nilai koefisien 0,028 dengan nilai signifikan $0,978 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian, inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Temuan studi ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh negatif inflasi terhadap profitabilitas. Analisis menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat inflasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas

biaya produksi dan harga produk meskipun terjadi perubahan nilai inflasi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan harga jual di tingkat yang konsisten kepada konsumen, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang relatif stabil tanpa mengalami peningkatan maupun penurunan yang berarti. (Rahmadani, 2020).

Hasil ini dapat dipahami melalui karakteristik khusus yang melekat pada sektor properti, dimana siklus operasionalnya bersifat jangka panjang dan memiliki mekanisme penyesuaian nilai aset secara otomatis terhadap tekanan inflasi. Selain itu, kenaikan biaya operasional yang dipicu inflasi, termasuk harga material konstruksi dan upah pekerja, umumnya dapat diantisipasi melalui penyesuaian harga jual properti, sehingga efek bersihnya terhadap margin keuntungan menjadi minimal (Inrawan et al., 2024). Karakteristik industri properti yang memiliki siklus pengembangan proyek yang panjang menyebabkan dampak inflasi selama periode konstruksi tidak serta-merta terlihat dalam laporan keuangan periode berjalan. Sifat proyek properti yang bersifat multi-tahun membuat pengaruh kenaikan harga terhadap biaya produksi baru akan terlihat secara penuh ketika proyek tersebut selesai dan mulai menghasilkan pendapatan.

Perusahaan properti, melalui berbagai mekanisme strategis, secara aktif mengirimkan sinyal kepada pasar tentang ketahanan bisnis mereka terhadap tekanan inflasi. Pertama, kemampuan mempertahankan profitabilitas di tengah inflasi merupakan sinyal kuat tentang kompetensi manajerial dalam mengelola biaya dan penetapan harga. Kedua, stabilitas harga properti meskipun terjadi kenaikan biaya produksi mengkomunikasikan kekuatan merek dan posisi pasar yang memungkinkan transfer biaya kepada masyarakat. Hasil ini memperkuat proposisi teori sinyal bahwa dalam lingkungan bisnis yang kompleks, perusahaan tidak hanya bereaksi terhadap kondisi eksternal tetapi secara aktif membentuk persepsi pasar melalui serangkaian sinyal strategis. Ketidakterpengaruhannya profitabilitas

oleh inflasi dengan demikian bukan sekadar hasil pasif dari karakteristik industri, melainkan akibat dari strategi komunikasi yang terencana dan efektif.

Mendukung penelitian ini Inrawan et al., (2024) dan Rahmadani (2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan properti. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni & Nugraeni (2024), Khotijah et al., (2020), Patri et al., (2024), dan Suriani et al., (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan suku bunga memiliki nilai koefisien sebesar 1,155 dengan nilai signifikan $0,254 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian, suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Karakteristik fundamental industri properti yang berorientasi proyek dengan durasi panjang menyebabkan efek perubahan suku bunga umumnya baru terwujud dalam periode waktu yang relatif lebih lama. Fenomena ini diperkuat oleh kenyataan bahwa pelaku usaha di sektor ini seringkali mampu mengakses berbagai skema pendanaan non-konvensional, termasuk mekanisme penerbitan surat utang maupun kolaborasi bisnis strategis, yang pada akhirnya mengurangi ketergantungan mereka secara signifikan terhadap produk pembiayaan konvensional yang berbasis bunga (Inrawan et al., 2024). Industri properti memiliki mekanisme adaptasi unik untuk menetralkan efek kenaikan suku bunga. Strategi yang umum diterapkan mencakup penyesuaian harga jual properti secara bertahap maupun

fleksibilitas dalam menyusun skema pembayaran yang lebih panjang kepada konsumen. Dengan pendekatan ini, tekanan akibat pembiayaan dengan bunga tinggi dapat terdistribusi secara lebih merata, sehingga dampak langsung terhadap margin keuntungan perusahaan dapat diminimalisir bunga (Inrawan et al., 2024)

Hasil bahwa perusahaan properti mampu memitigasi dampak kenaikan suku bunga melalui penyesuaian harga dan restrukturisasi pembayaran dapat dijelaskan secara komprehensif melalui teori sinyal. Dalam konteks ini, strategi penyesuaian harga dan fleksibilitas pembayaran berfungsi sebagai mekanisme sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan. Pertama, kemampuan menaikkan harga properti merupakan sinyal kuat tentang kekuatan pasar (*market power*) dan daya tahan merek, yang mengkomunikasikan kepercayaan diri perusahaan terhadap elastisitas permintaan produk mereka. Kedua, penawaran tenor pembayaran yang lebih panjang merupakan sinyal stabilitas keuangan perusahaan, menunjukkan kapasitas untuk mengelola risiko suku bunga tanpa mengorbankan likuiditas operasional (Inrawan et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inrawan et al., (2024), Khotijah et al., (2020), dan Nugraha & Manda (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh Fialis (2021) yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -2,518 dengan nilai signifikan sebesar $0,015 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_3 **diterima**. Dengan demikian, *leverage* berpengaruh

negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Temuan ini mengungkapkan adanya hubungan negatif antara tingkat *leverage* dengan profitabilitas perusahaan. Secara spesifik, ketika beban utang perusahaan mengalami penurunan, maka tingkat laba yang dihasilkan cenderung menunjukkan peningkatan. Sebaliknya, peningkatan proporsi utang justru berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen utang yang tidak optimal tidak akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian laba perusahaan (Saputra & Ardiles, 2024). *Leverage* merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang menimbulkan kewajiban tetap dengan harapan dapat meningkatkan laba. Namun, ketika suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan dominasi pembiayaan berbeban tetap yang berlebihan, hal ini akan menciptakan eksposur risiko yang signifikan. Kondisi tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap kinerja operasional dan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Tingginya tingkat utang yang berdampak negatif pada profitabilitas berfungsi sebagai sinyal negatif yang dikirimkan perusahaan kepada pasar mengenai kondisi kesehatan keuangannya. Dalam kondisi pasar properti Indonesia 2022-2024 yang ditandai dengan kenaikan suku bunga, perusahaan dengan *leverage* tinggi secara tidak sengaja mengirimkan sinyal kerentanan kepada investor. Hal ini sesuai dengan proposisi utama teori sinyal bahwa dalam kondisi asimetri informasi, struktur keuangan perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pensinyalan yang mempengaruhi persepsi pasar. Implikasi teoritisnya, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan efek pensinyalan (*signaling effect*) dalam setiap keputusan pendanaan, karena pilihan struktur modal

tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan tetapi juga persepsi stakeholder tentang kualitas dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arisa & Febyansyah (2024), Afrianti & Purwaringsih (2022) dan Ramli & Yusraini (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Ardiles (2024) dan Aulia et al., (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti.

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan likuiditas memiliki nilai koefisien 3,139 dengan nilai signifikan $0,003 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_4 diterima. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki kondisi likuiditas kuat umumnya lebih mampu mengoptimalkan pengelolaan aset lancar mereka. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari sekaligus membiayai aktivitas investasi secara lebih efisien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja laba. CR yang berada pada level tinggi menjadi indikator penting yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan. Kondisi keuangan yang stabil seperti ini akan meminimalisir potensi gangguan operasional yang mungkin timbul akibat ketidakcukupan dana, sekaligus menciptakan pondasi yang lebih kuat bagi pertumbuhan bisnis jangka panjang (Imrwani et al., 2024).

Kondisi ini sejalan dengan teori sinyal, di mana kondisi keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal kepada pasar mengenai kesehatan dan

stabilitas perusahaan CR yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa gangguan operasional, sehingga dapat mengurangi risiko investasi (Aulia et al., 2024). Dalam perspektif teori sinyal, stabilitas likuiditas tidak hanya mencerminkan kinerja internal, tetapi juga memengaruhi persepsi eksternal. Perusahaan dengan CR tinggi cenderung dinilai lebih kredibel, sehingga memperoleh akses pendanaan yang lebih mudah dan biaya modal yang lebih rendah yang pada akhirnya mendorong profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2024), Anisa & Febriansyah (2024), Simatupang et al., (2022), dan Kusumawati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Purwaningsih (2022) dan Setiawan & Suwaidi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel inflasi terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian MRA dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,024 < 0,05$ namun pada model 2 ($X_1 * Z$) nilai signifikansi $0,675 > 0,05$. Pada model 1, diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap inflasi hasilnya adalah positif dan signifikan. Sedangkan pada hasil pengujian pada model 2, diketahui tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi (memperlemah) pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sehingga disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu ukuran perusahaan memperlemah pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan mungkin tidak cukup kuat untuk menjadi faktor mitigasi dalam menghadapi tekanan inflasi, khususnya di sektor properti yang sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti suku bunga dan kebijakan moneter. Perusahaan besar sekalipun tetap rentan terhadap kenaikan biaya material, upah, dan suku bunga kredit, sehingga inflasi berdampak signifikan terlepas dari skala perusahaan (Asmeri et al., 2022). Selain itu, karakteristik industri properti yang bersifat kapital intensif dan berjangka panjang membuat profitabilitasnya lebih dipengaruhi oleh permintaan pasar dan kebijakan pemerintah daripada sekadar ukuran perusahaan. Sehingga efek inflasi yang bersifat sistemik mungkin terlalu dominan sehingga variabel moderasi seperti ukuran perusahaan tidak mampu mengurangi pengaruhnya secara signifikan (Saputra et al., 2024).

Menurut teori sinyal, inflasi berperan sebagai sinyal eksternal negatif yang kuat sehingga mengalahkan sinyal positif yang mungkin diberikan oleh ukuran perusahaan. Dalam teori sinyal, pasar biasanya merespons informasi tentang stabilitas dan kapasitas perusahaan, termasuk dari skala bisnisnya. Namun, dalam konteks sektor properti di BEI, tingginya inflasi yang ditandai oleh kenaikan biaya konstruksi, suku bunga, dan ketidakpastian ekonomi menjadi sinyal dominan yang langsung memengaruhi persepsi investor dan profitabilitas, terlepas dari ukuran perusahaan (Wijaya & Fitriati, 2022). Perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya lebih, tetapi dalam lingkungan inflasi tinggi, pasar justru melihat risiko sistemik yang berlaku bagi seluruh pelaku industri, sehingga keunggulan ukuran tidak cukup untuk meredakan dampak negatif inflasi (Asmeri et al., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmeri et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara inflasi terhadap profitabilitas. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

6. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian MRA dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,019 < 0,05$ namun pada model 2 ($X_2 * Z$) nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Pada model 1, diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap suku bunga hasilnya adalah positif dan signifikan. Sedangkan pada hasil pengujian pada model 2, diketahui tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi (memperlemah) pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu ukuran perusahaan memperlemah pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

tingkat sensitivitas sektor properti terhadap suku bunga yang sangat tinggi membuat dampaknya bersifat sistemik, sehingga memengaruhi seluruh perusahaan baik besar maupun kecil secara relatif setara. Kenaikan suku bunga langsung meningkatkan biaya modal dan mengurangi daya beli konsumen, yang pada akhirnya menekan permintaan properti dan margin keuntungan tanpa memandang skala perusahaan (Saputra et al., 2024). Ketidakmampuan ukuran perusahaan sebagai sinyal positif dalam meredakan guncangan eksternal, sesuai dengan teori sinyal, karena investor dan pasar lebih fokus pada risiko makroekonomi (suku bunga) daripada keunggulan skala perusahaan di tengah tekanan moneter yang massif (Astuti et al., 2022). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan suku bunga tinggi, karakteristik industri dan faktor eksternal lebih dominan daripada ukuran perusahaan dalam menentukan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmeri et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah moderasi antara suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan.

7. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian MRA dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,381 > 0,05$ dan pada model 2 ($X_3 * Z$) nilai signifikansi $0,852 > 0,05$. Pada model 1, diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* hasilnya adalah positif dan signifikan. Sedangkan pada hasil pengujian pada model 2, diketahui tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi (memperlemah) pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sehingga disimpulkan bahwa H_1 **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Tingkat *leverage* yang tinggi pada sektor properti cenderung memberikan dampak negatif yang sistemik terhadap profitabilitas, terlepas dari ukuran perusahaan (Anisa & Febyansyah, 2024). Perusahaan properti baik besar maupun kecil umumnya memiliki struktur modal yang padat modal dengan ketergantungan tinggi pada pendanaan eksternal, sehingga peningkatan *leverage* akan secara signifikan membebani biaya keuangan dan menekan profitabilitas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil ini yaitu skala ekonomi yang terbatas di sektor properti, tingkat kompetisi yang tinggi serta sifat proyek properti yang membutuhkan waktu panjang membuat semua perusahaan rentan terhadap fluktuasi biaya modal (Simatupang et al., 2022).

Dari perspektif teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berfungsi sebagai sinyal risiko yang kuat di pasar modal. Tingkat utang yang tinggi mengirimkan sinyal negatif kepada investor tentang potensi

kesulitan keuangan perusahaan, terutama di sektor yang sensitif terhadap siklus ekonomi seperti properti (Harawan et al., 2024). Dalam konteks ini, ukuran perusahaan ternyata tidak mampu berfungsi sebagai sinyal positif yang cukup kuat untuk memoderasi persepsi negatif pasar terhadap leverage tinggi. Hasil ini konsisten dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dalam industri dengan karakteristik khusus seperti perusahaan properti, sinyal terkait struktur modal (*leverage*) cenderung lebih berpengaruh daripada sinyal ukuran perusahaan dalam menentukan persepsi pasar terhadap profitabilitas perusahaan (Aulia et al., 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2025) dan Kriswanto & Munandar (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Pertiwi (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap profitabilitas.

8. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian MRA dihasilkan nilai sig pada model 1 $0,010 > 0,05$ dan pada model 2 ($X_1 * Z$) nilai signifikansi $0,044 > 0,05$. Pada model 1, diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap likuiditas hasilnya adalah positif dan signifikan. Sedangkan pada hasil pengujian pada model 2, diketahui ada pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi (memperkuat) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sehingga disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan dan kemampuan manajemen kas yang lebih

efektif, sehingga likuiditas yang tinggi dapat dioptimalkan untuk investasi strategis dan pengembangan proyek yang akhirnya meningkatkan profitabilitas (Numini & Suwaidi, 2022). Selain itu, skala operasi yang luas memungkinkan perusahaan besar memanfaatkan likuiditas secara lebih efisien melalui diversifikasi portofolio dan negosiasi yang lebih baik dengan pemasok maupun pembeli, menciptakan sinergi operasional yang berdampak positif pada profitabilitas (Kriswanto & Munandar, 2022).

Perspektif teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan besar berfungsi sebagai sinyal positif yang lebih kuat bagi investor dan stakeholder. Pasar cenderung mempersepsikan likuiditas tinggi pada perusahaan besar sebagai indikator stabilitas keuangan dan kapasitas ekspansi bisnis, sehingga meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan (Ramli & Yusraini, 2022). Sebaliknya, pada perusahaan kecil, likuiditas mungkin hanya mencerminkan kemampuan menenuhi kewajiban jangka pendek tanpa implikasi signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Dengan demikian, ukuran perusahaan berperan sebagai penguat (moderator positif) dalam hubungan likuiditas profitabilitas, karena memberikan konteks yang memperjelas nilai informasi (sinyal) yang dikirimkan oleh likuiditas kepada pasar (Burhani & Prajowati, 2023). Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sinyal keuangan tergantung pada karakteristik pengirim sinyal (dalam hal ini, ukuran perusahaan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2025) dan Setiawan & Suwaidi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Periwati (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas.

1 BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi tidak memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hasil ini dapat dipahami melalui karakteristik khusus yang melekat pada sektor properti, dimana siklus operasionalnya bersifat jangka panjang dan memiliki mekanisme penyesuaian nilai aset secara otomatis terhadap tekanan inflasi.
2. Variabel suku bunga tidak memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hasil ini disebabkan karena karakteristik fundamental industri properti yang berorientasi proyek dengan durasi panjang menyebabkan efek perubahan suku bunga umumnya baru terwujud dalam periode waktu yang relatif lebih lama.
3. Variabel leverage memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Secara spesifik, ketika beban utang perusahaan mengalami penurunan, maka tingkat laba yang dihasilkan cenderung menunjukkan peningkatan. Sebaliknya, peningkatan proporsi utang justru berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
4. Variabel likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Perusahaan yang memiliki kondisi likuiditas kuat umumnya lebih mampu

mengoptimalkan pengelolaan aset lancar mereka. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari sekaligus membiayai aktivitas investasi secara lebih efisien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja laba.

5. Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan mungkin tidak cukup kuat untuk menjadi faktor mitigasi dalam menghadapi tekanan inflasi, khususnya di sektor properti yang sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti suku bunga dan kebijakan moneter.
6. Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Tingkat sensitivitas sektor properti terhadap suku bunga yang sangat tinggi membuat dampaknya bersifat sistemik, sehingga memengaruhi seluruh perusahaan baik besar maupun kecil secara relatif setara.
7. Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Perusahaan properti baik besar maupun kecil umumnya memiliki struktur modal yang padat modal dengan ketergantungan tinggi pada pendanaan eksternal, sehingga peningkatan leverage akan secara signifikan membebani biaya keuangan dan menekan profitabilitas.
8. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan dan kemampuan manajemen kas yang lebih efektif, sehingga likuiditas yang tinggi dapat dioptimalkan

untuk investasi strategis dan pengembangan proyek yang akhirnya meningkatkan profitabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Minimnya perusahaan yang menyajikan laporan secara lengkap dan tepat sehingga jumlah sampel yang diperoleh menjadi terbatas.
2. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain atau perusahaan properti yang tidak terdaftar (*unlisted*).
3. Model penelitian mengasumsikan hubungan linier antar variabel, sementara dalam praktiknya, hubungan antar variabel keuangan bisa bersifat non-linier atau dipengaruhi oleh interaksi yang lebih kompleks.

C. Saran

1. Memperluas sampel dengan mencakup periode yang lebih panjang atau menggunakan sektor lain dalam penelitian.
2. Menambahkan variabel moderasi lain seperti *Corporate Governance* atau kinerja keuangan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Akuntansi_Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024 Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	financial.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.upiyptk.ac.id Internet Source	1%
8	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.unisi.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
11	jurnal.usahidsolo.ac.id Internet Source	<1%

12 Aurn Latifa Anindya, Ridho Riadi Akbar. <1 %
"Pengaruh Brand Trust dan Online Customer
Review Terhadap Minat Beli Pada
Marketplace Bukalapak", JEMSI (Jurnal
Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025
Publication

13 jurnaltest.uisu.ac.id <1 %
Internet Source

14 repositori.unsil.ac.id <1 %
Internet Source

15 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

16 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1 %
Student Paper

17 dspace.uii.ac.id <1 %
Internet Source

18 repository.mediapenerbitindonesia.com <1 %
Internet Source

19 repository.uph.edu <1 %
Internet Source

20 id.123dok.com <1 %
Internet Source

21 repository.umy.ac.id <1 %
Internet Source

22 eprints.perbanas.ac.id <1 %
Internet Source

23 repository.unair.ac.id <1 %
Internet Source

24 www.share-pdf.com <1 %
Internet Source

25	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
26	moam.info Internet Source	<1 %
27	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
29	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
30	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
31	es.scribd.com Internet Source	<1 %
32	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
33	akuntansi.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.upp.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %

40	www.idxchannel.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
42	Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
43	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository2.ugj.ac.id Internet Source	<1 %
45	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
46	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1 %
49	Anthony Holly. "VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT UTANG, BOOK TAX DIFFERENCES DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERSISTENSI LABA", AJAR, 2019 Publication	<1 %
50	Euis Lisdawati, Achmad Fadjar. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL	<1 %

MODERASI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025

Publication

-
- 51 Pustika Ayuning Puri, Wahyu Purbo Santoso. "DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI PEMERINTAH TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN PERUSAHAAN (10 PERUSAHAAN FMCG TERBESAR DI INDONESIA)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025
Publication <1 %
-
- 52 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper <1 %
-
- 53 ejournal.unesa.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 54 eprints3.upgris.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 55 journal.stmikjayakarta.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 56 Submitted to kopusat.turnitin@gmail.com
Student Paper <1 %
-
- 57 repository.upnvj.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 58 sultanist.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 59 vibdoc.com
Internet Source <1 %
-
- 60 Neneng Karyati, Sri Mulyati, Ichi Ichi. "ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PREMI, KLAIM, DAN INVESTASI TERHADAP <1 %

PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
ASURANSI SYARIAH DENGAN ASURANSI
KONVENSIONAL PERIODE 2011-2013",
TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting,
and Management Journal), 2019

Publication

61

Suparjo, Mohamad Nur Utomo, Ety Puji Lestari. "Effect of Profitability, Liquidity and Solvability on Stock Return Through Moderation of Exchange Rate", International Journal of Economics, Business and Management Research, 2022

Publication

<1 %

62

Submitted to Universitas Muhammadiyah Tangerang

Student Paper

<1 %

63

Wiwik Andriani, Dinda Anelda, Firman Surya, Zahara Zahara. "Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Analisis Rasio dan Common Size", ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah, 2024

Publication

<1 %

64

Zhaqiela Ainayah, Beni Suhendra Winarso. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19", Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management, 2024

Publication

<1 %

65

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

66

Internet Source

<1 %

67

www.math.byu.edu

Internet Source

<1 %

68

Alfin Akuba, Hasmirati Hasmirati. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk", SIMAK, 2019

Publication

<1 %

69

Hendry Wibowo. "Lingkup fungsi audit internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal (studi pada Kementerian Keuangan)", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2019

Publication

<1 %

70

Naomi Puspita Sari, Muhammad Khafid. "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

<1 %

71

Ria Novi Saputri, Deny Ismanto. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Tahun 2014-2018", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020

Publication

<1 %

72

adoc.pub

Internet Source

<1 %

73

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

74	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	<1 %
75	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
76	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
77	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
78	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
80	repository.unmuha.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
81	Ayu Vepri Liani, Saifudin Saifudin. "LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", Solusi, 2020 Publication	<1 %
82	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
83	Deasy Arisandy Aruan, Hanna Limbong, Brando Silitonga, Maulidanur Aceh, Nofanyiu Bernadett Br Samosir. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI", Owner, 2021 Publication	<1 %
84	Eka Syofiana, Suwarno Suwarno, Anwar Haryono. "Pengaruh Financial Distress,	<1 %

Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia", *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 2018

Publication

85

Erni Angraeni, Burhanuddin, Anwar, Anwar, Hety Budiyantri, Annisa Paramaswary Aslam. "PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS", *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2024

Publication

<1 %

86

Feby Ayu Tri Ananda, Nurjanti Takarini. "Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, 2021

Publication

<1 %

87

Johnny Henderson. "Uniqueness of solutions for fourth-order nonlocal boundary value problems", *Boundary Value Problems*, 2006

Publication

<1 %

88

Wangi Pradana Pandu Briyan Afgani, Muhammad Ramdhani, Flori Mardiani Lubis. "Pengaruh Iklan Jd.Id di Youtube Terhadap Minat Untuk Menggunakan Aplikasi", *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 2021

Publication

<1 %

89

jurnalmadani.org
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA